



RSB BPFK MEDAN 2020-2024

REVISI I



KATA PENGANTAR

Perencanaan merupakan bagian dari proses manajemen yang mutlak harus dilakukan oleh suatu organisasi sebagai upaya meningkatkan kualitas kinerjanya. Perencanaan disusun dimaksudkan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan melalui suatu perumusan strategi tertentu. Perumusan strategi yang berupa visi, misi, tujuan dan sasaran tersebut bersifat permanen dan jangka panjang berdasarkan jangkauan waktu yang ingin dicapai. Untuk menentukan bagaimana perumusan strategi dicapai diperlukan strategi yang lebih operasional berupa program dan kegiatan yang akan dilaksanakan serta jumlah alokasi sumber daya yang akan dibutuhkan. Untuk menentukan alternatif strategi operasional, harus dilakukan melalui proses sistematis yang memiliki prosedur yang jelas. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor internal organisasi berupa kekuatan dan kelemahannya serta adanya faktor eksternal berupa ancaman dan peluang.

Adapun Penyusunan Rencana Strategi Bisnis (RSB) di Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Medan dimaksudkan untuk membuat kerangka acuan kerja atau rujukan bagi manajemen baik struktural maupun staf dalam kurun waktu tahun 5 tahun dimulai pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024. Rencana Strategi Bisnis (RSB) Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Medan disusun dalam upaya untuk memenuhi kewajiban bagi instansi pemerintah khususnya yang berada di lingkungan Kementerian Kesehatan RI.

Rencana Strategi Bisnis (RSB) ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pejabat dan pegawai Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Medan, maupun seluruh pihak yang terkait dalam penyusunan program tahunan Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Medan.

Medan, 9 Mei 2022

Kepala Balai,



RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 61 tahun 2020 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis bidang pengamanan fasilitas kesehatan, BPFK Medan mempunyai tugas melaksanakan pengamanan fasilitas kesehatan meliputi sarana, prasarana dan peralatan kesehatan melalui pengujian, kalibrasi dan proteksi radiasi dilingkungan pemerintah dan swasta.

Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan mempunyai visi “Menjadi institusi penguji, kalibrasi dan inspeksi fasilitas pelayanan kesehatan berstandar nasional dengan pelayanan prima”, dengan misi antara lain:

1. Meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan pengujian, kalibrasi dan inspeksi fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar nasional;
2. Membangun kemitraan yang strategis dalam pengelolaan mutu alat kesehatan dan sarana di fasilitas kesehatan di wilayah kerja BPFK Medan;
3. Membangun tata kelola organisasi yang terintegrasi, efektif, efisien, dan akuntabel, sehingga terwujud pertumbuhan finansial serta manajemen yang handal;
4. Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional.

Revisi Rencana Strategis Bisnis tahun 2020 – 2024 ini disusun untuk menjadi pedoman yang akurat dalam menentukan kebijakan organisasi dengan memperhatikan kondisi organisasi terkini. Diharapkan dengan langkah tersebut BPFK Medan mampu menentukan arah yang tepat menuju pengembangannya.

Seluruh kegiatan Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan baik Bidang Pelayanan Teknis, Bidang Tata Operasional serta Bagian Keuangan dan Administrasi Umum dilaksanakan sesuai tugas pokok dan fungsi serta Rencana Strategis Bisnis yang telah ditetapkan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada Fasilitas Pelayanan Kesehatan sesuai tata nilai organisasi:

“Melayani dengan menjadi berMITRA (Mutu, Integritas, Terpadu, Responsif, Akuntabel)”

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Resume Rencana Strategi Bisnis 2020-2024.....	1
1.2. Rumusan Visi, Misi dan Tata Nilai.....	3
1.3. Dasar Hukum	4
1.4. Sistematika	5
BAB II KONDISI ORGANISASI	
2.1. Gambaran Umum Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan	7
2.2. Gambaran Kinerja.....	7
2.3. Tantangan Strategis.....	21
2.4. Benchmarking	22
2.5. Analisa SWOT	22
2.6. Diagram Kartesius dan Prioritas Strategi	23
2.7. Analisa TOWS	26
2.8. Analisa dan Strategi Mitigasi Risiko	28
BAB III ARAH DAN PROGRAM STRATEGIS	
3.1. Arah dan Kebijakan Stakeholder Inti	34
3.2. Rancangan Peta Strategi <i>Balanced Score Card</i> (BSC).....	35
3.3. Indikator Kinerja Utama.....	36
3.4. Roadmap 5 Tahun Kedepan	50
3.5. Program Kerja Stragegis.....	52
BAB IV PROYEKSI KEUANGAN	
4.1. Capaian 5 tahun terakhir.....	55
4.2. Estimasi Pendapatan	55
BAB V PENUTUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Cakupan pelayanan di BPFK Medan	9
Tabel 2.2 Kinerja Pelayanan Periode 2015 -2019.....	12
Tabel 2.3 Perolehan Akreditasi Periode 2015 -2019.....	14
Tabel 2.4 PAGU dan Realisasi Anggaran BPFK Medan 2015 – 2019	15
Tabel 2.5 Capaian Pendapatan BPFK Medan 2015 -2019	16
Tabel 2.6 Jenis Pendidikan SDM BPFK Medan.....	17
Tabel 2.7 Tingkat Pendidikan SDM BPFK Medan	18
Tabel 2.8 Komposisi SDM di BPFK Medan	19
Tabel 2.9 Sarana BPFK Medan	20
Tabel 2.10 Prasarana BPFK Medan	21
Tabel 2.11 Tujuan <i>Benchmarking</i> BPFK Medan.....	22
Tabel 2.12 Faktor Kekuatan dan Kelemahan.....	23
Tabel 2.13 Faktor Peluang dan Ancaman.....	23
Tabel 2.14 Bobot SWOT	24
Tabel 2.15 Analisis SWOT	27
Tabel 2.16 Sasaran Strategis dan Risiko.....	28
Tabel 2.17 Penilaian tingkat Risiko.....	29
Tabel 2.18 Rencana Mitigasi Risiko.....	31
Tabel 3.1 Arah dan kebijakan <i>stakeholder</i> inti	34
Tabel 3.2 Indikator Kinerja Utama (IKU)	36
Tabel 3.3 Target IKU Tahun 2020 – 2024.....	38
Tabel 3.4 Roadmap Tahun 2020 – 2024	52
Tabel 3.5 Program Strategis Tahun 2020 – 2024	53
Tabel 4.1 Capaian Pendapatan BPFK Medan 2015 -2019	55
Tabel 4.2 Estimasi Pendapatan BPFK Medan 2020 – 2024	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Capaian Kinerja Pelayanan Berdasarkan Jenis Layanan (2015 -2019).....	13
Gambar 2.2 Diagram Capaian Kinerja Pelayanan Berdasarkan Tahun (2015-2019)..	13
Gambar 2.3 Diagram Jenis Pendidikan SDM BPFK Medan.....	17
Diagram 2.4 Jabatan SDM BPFK Medan	19
Gambar 2.5 Posisi BPFK Medan berdasarkan analisa SWOT dalam TOWS.....	26

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Resume Rencana Strategi Bisnis 2020-2024

Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024 disusun sebagai upaya berkesinambungan dalam pembangunan kesehatan Indonesia sesuai dengan UU no 17/2007 dan RPJP Nasional 2005- 2025, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Untuk itu, Kementerian Kesehatan telah menetapkan visi 2024 yakni “Mewujudkan Masyarakat Sehat, Produktif, Mandiri dan Berkeadilan”.

Visi yang besar ini sejalan dengan Misi Presiden RI dalam bidang kesehatan tahun 2020-2024, yang diturunkan menjadi lima Tujuan Strategis yaitu:

1. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup
2. Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan Rujukan
3. Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
4. Peningkatan sumber daya Kesehatan
5. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih dan inovatif

Dalam RPJPK periode 2005-2025 tahap ke-4 (2020-2024), arah kebijakan pembangunan kesehatan adalah **Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta** dengan penekanan pada penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*) dan peningkatan upaya promotif dan preventif didukung oleh inovasi dan pemanfaatan teknologi. Strategi yang akan dilakukan untuk mencapai target tersebut antara lain dengan (1) Peningkatan kesehatan ibu, anak KB, dan kesehatan reproduksi, (2) Percepatan perbaikan gizi masyarakat, (3) Peningkatan pengendalian penyakit, (4) Penguatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas), dan (4) Peningkatan pelayanan kesehatan dan pengawasan obat dan makanan.

Arah kebijakan pemerintah dibidang tersebut kemudian dijabarkan ke dalam program dan kegiatan eselon 1 Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan dan diturunkan lebih detail ke dalam Rencana Strategis Bisnis (RSB) UPT Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Medan. Adapun Indikator Kinerja Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan Tahun 2020 – 2024 Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan yang diturunkan langsung ke BPFK Medan adalah pada Sasaran Program “**Meningkatnya Akses Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan**

yang Berkualitas Bagi Masyarakat”. Sedangkan indikator program yang diturunkan dan menjadi target pelaksanaan oleh BPFK Medan antara lain:

1. Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama terakreditasi;
2. Persentase rumah sakit terakreditasi

Dari indikator program tersebut kemudian terdapat indikator kinerja kegiatan yang menjadi fokus BPFK Medan, yaitu **“Jumlah Balai Pengujian Fasilitas Kesehatan/ Institusi Penguji Fasilitas Kesehatan yang Mampu Memberikan Pelayanan Sesuai Standar”**.

Dalam dalam menyusun Strategi Bisnis (RSB) ini, BPFK Medan menggunakan alat strategik manajemen yaitu *Balanced Scorecard* sehingga dapat mempermudah pelaksanaan RSB ini dengan adanya peta strategi yang menggambarkan secara visual keterkaitan antar sasaran strategi dalam 4 perspektif sebab akibat. BPFK Medan juga menetapkan *positioningnya* yaitu **sebagai Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan yang bermutu dengan layanan prima**.

Untuk mewujudkan *positioning* tersebut terdapat 4 *value proposition* yang terdiri dari (1) ruang lingkup pelayanan yang lengkap dan terakreditasi, (2) memberikan layanan kepada fasilitas pelayanan kesehatan diseluruh wilayah kerja BPFK Medan, (3) Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan (4) Perencanaan Monitoring dan Evaluasi (PME) yang tepat serta efektif. Keempat *value proposition* ini merupakan keunggulan yang ingin dibangun oleh BPFK Medan dan harus dirasakan sendiri oleh pelanggan BPFK Medan, sehingga harus dibuktikan melalui survei kepada pelanggan mengenai pencapaian *positioning* tersebut yang merupakan jantung strategi dari BPFK Medan.

Kompetensi inti BPFK Medan tercermin dari pilihan *positioning* dan *value proposition* yang dibangun dalam rangka menghadapi tantangan strategis dengan mengidentifikasi faktor eksternal dan internal. *Benchmarking* juga perlu dilakukan dengan memilih Institusi yang sudah memiliki keunggulan di bidangnya masing-masing.

Perwujudan *excellent performance* adalah gambaran pencapaian dari setiap sasaran strategi BPFK Medan, untuk itu setiap sasaran strategi harus ditetapkan ukurannya secara kuantitatif sehingga keberhasilan pencapaian sasaran strategi dapat dievaluasi secara obyektif dengan dibuat matriks indikator kinerja utama atau *Key Performance Indikator*.

Target kinerja BPFK Medan dalam matriks indikator kinerja utama dikendalikan dengan membuat program kerja strategis sebagai upaya untuk mencapai target kinerja yang diinginkan. Evaluasi terhadap efektifitas pelaksanaan program kerja strategis dan anggaran pengembangan yang diperlukan harus dilakukan secara berkala minimal sebulan sekali sehingga dapat terlihat dampak program kerja strategis terhadap target kinerja masing-masing sasaran strategis. Program kerja strategis ditetapkan berdasarkan sasaran strategi yang dipilih untuk mencapai target kinerja yang diharapkan, beberapa program strategis yang ditetapkan antara lain: Program

Pemasaran, Program Pelatihan, Optimalisasi Sarana Prasarana, Kerjasama dengan *stakeholder* dan Memperluas Standar Mutu.

1.2 Rumusan Visi, Misi dan Tata Nilai

Dalam upaya meraih tujuan utama, maka wajib untuk menetapkan Visi, Misi dan Tata Nilai yang akan menjadi pedoman bagi BPFK Medan dalam menjalani roda organisasi. Visi ditetapkan untuk menentukan cita-cita yang hendak dicapai pada periode waktu yang telah ditentukan. Misi disusun untuk menjabarkan bentuk upaya yang akan dilaksanakan demi mencapai target Visi yang telah ditetapkan. Sedangkan tata nilai dirumuskan untuk menjadi panduan bagi anggota organisasi dalam merealisasikan visi yang telah ditetapkan. Adapun Visi, Misi dan Tata Nilai BPFK Medan dalam rencana periode 2020 – 2024 adalah:

VISI BPFK Medan 2020-2024

“Menjadi institusi pengujian, kalibrasi dan inspeksi fasilitas pelayanan kesehatan berstandar nasional dengan pelayanan prima”

Misi BPFK Medan 2020-2024

1. Meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan pengujian, kalibrasi dan inspeksi fasilitas pelayanan kesehatan sesuai standar nasional;
2. Membangun kemitraan yang strategis dalam pengelolaan mutu alat kesehatan dan sarana di fasilitas kesehatan di wilayah kerja BPFK Medan;
3. Membangun tata kelola organisasi yang terintegrasi, efektif, efisien, dan akuntabel, sehingga terwujud pertumbuhan finansial serta manajemen yang handal;
4. Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia yang kompeten dan profesional.

Tata Nilai BPFK Medan 2020-2024 = M I T R A

1. Mutu = Menghasilkan kinerja yang terbaik untuk meningkatkan kualitas organisasi yang bermutu dan berkelanjutan
2. Integritas = Memiliki Kompetensi yang komprehensif dan bertanggungjawab untuk mencapai tujuan organisasi melalui penguasaan bidang tugasnya, menjunjung tinggi etika dan integritas profesi
3. Terpadu = Seluruh komponen kelembagaan berkolaborasi satu sama lain
4. Responsif = Memberikan pelayanan yang responsif guna menciptakan layanan yang efektif dan efisien

5. Akuntabel = Mampu bertanggung jawab terhadap tindakan, perilaku, dan tugas baik dari segi proses maupun hasil

Tujuan RSB BPFK Medan 2020-2024

Tujuan penyusunan Rencana Strategi Bisnis Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan adalah:

1. Panduan dalam menentukan arah strategis dan prioritas tindakan selama periode 5 (lima) tahunan yang sejalan dengan Rencana Aksi Program Ditjen Pelayanan Kesehatan;
2. Pedoman strategis dalam pola penguatan dan pengembangan mutu kelembagaan Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan;
3. Dasar rujukan untuk menilai keberhasilan terhadap pemenuhan visi dan misi Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan yang telah ditentukan;
4. Salah satu rujukan untuk membangun arah jalinan kerjasama dengan *stakeholder* inti Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan.

Sementara perencanaan strategis ini memiliki sasaran strategis, yaitu:

1. Sebagai sarana untuk memfasilitasi terciptanya anggaran yang efektif;
2. Sebagai sarana untuk memfokuskan manajer pada pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan;
3. Sebagai sarana untuk memfasilitasi dilakukannya alokasi sumber daya yang optimal;
4. Sebagai kerangka untuk pelaksanaan tindakan jangka pendek;
5. Sebagai sarana bagi manajemen untuk memahami strategi organisasi;
6. Sebagai alat untuk memperkecil rentang alternatif strategis.

1.3 Dasar Hukum

Landasan Hukum Penyusunan Rencana Strategis Bisnis Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Medan adalah mengacu kepada:

1. Undang undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5063);

4. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Peraturan Pemerintah No.20 tahun 2004 tentang Rencana Kerja Pemerintah;
6. Peraturan Pemerintah No. 21 tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara / Lembaga;
7. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme;
8. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 374/MENKES/SK/V/2009 tentang Sistem Kesehatan Nasional;
9. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 375/MENKES/SK/V/2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan Tahun 2005-2025;
10. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2351/MENKES/PER/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 530/MENKES/PER/IV/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan
11. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 54 Tahun 2015 tentang Pengujian dan Kalibrasi Alat Kesehatan.

1.4 Sistematika

Sistematika Dokumen Rencana Strategis Bisnis Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan memuat lima bab dengan perincian masing-masing bab sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang penyusunan Rencana Stategis Bisnis, tujuan penyusunan Rencana Stategis Bisnis, dasar hukum yang menjadi acuan penyusunan Rencana Stategis Bisnis, serta sistematika yang menjelaskan struktur penyajian secara ringkas Rencana Stategis Bisnis Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan.

BAB II KONDISI ORGANISASI

Menjelaskan profil organisasi, gambaran pencapaian kinerja, tantangan strategis, *benchmarking*, analisa SWOT, diagram kartesius dan prioritas strategis, analisa TOWS serta analisa dan mitigasi resiko organisasi.

BAB III ARAH DAN PROGRAM STRATEGIS

Menjelaskan rumusan pernyataan Visi, Misi, dan Tata Nilai, arah dan kebijakan *stakeholders* inti, rancangan strategis *Balanced Score Card* (BSC), indikator kinerja utama, roadmap 5 tahun kedepan dan program kerja strategis.

BAB IV PROYEKSI KEUANGAN

Membahas proyeksi keuangan berupa pendapatan, rencana kebutuhan anggaran dan rencana pendanaan.

BAB V PENUTUP

Merupakan kata penutup rancangan strategis yang akan dilakukan oleh Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan dalam rentang waktu 2020 sampai dengan Tahun 2024.

BAB II

KONDISI ORGANISASI

2.1 Gambaran Umum Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan

BPFK Medan didirikan pada tahun 1999 melalui Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara yang menetapkan Unit Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan dan Ujung Pandang sesuai Nomor: 447/M.K.Waspan/10/1999. Dengan perkembangan yang makin pesat dalam bidang kesehatan kemudian Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2000 menetapkan Organisasi dan Tata Kerja BPFK berdasarkan Keputusan Nomor: 1164/Menkes/SK/VII/2000 dimana BPFK Jakarta dan Surabaya dengan type A sedangkan BPFK Medan dan Makassar Type B yang masing-masing dipimpin oleh pejabat Eselon III.a dengan pertimbangan meningkatkan pengamanan fasilitas kesehatan melalui pelayanan pengujian, kalibrasi dan proteksi radiasi alat-alat kesehatan. Tahun 2007 peraturan tersebut diperbaharui menjadi Permenkes RI Nomor 530/MENKES/PER/IV/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan. Pada tanggal 22 November 2011 terbit Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2351/MENKES/PER/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 530/MENKES/PER/IV/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan.

Terkait Permenkes nomor 54 tahun 2015 tentang Pengujian dan Kalibrasi alat kesehatan, Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan menerbitkan Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor. HK.02.02/I/4928/2017 tentang Izin Operasional Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Medan dimana disebutkan bahwan BPFK Medan diberikan izin operasional dengan klasifikasi kelas A.

2.2 Gambaran Kinerja

A. Kinerja Aspek Layanan

Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan memiliki 7 (tujuh) wilayah kerja yaitu, Propinsi Aceh, Propinsi Sumatera Utara, Propinsi Sumatera Barat, Propinsi Riau, Propinsi Jambi, Propinsi Kepulauan Riau dan Propinsi Bengkulu yang memberikan jasa pelayanan kepada fasilitas pelayanan kesehatan baik rumah sakit, Laboratorium, Klinik dan Puskesmas baik yang dikelola oleh instansi pemerintah sipil, BUMN, TNI/Polri maupun swasta. Adapun jenis pelayanan yang dilakukan oleh Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan yaitu:

a. Pengujian dan Kalibrasi Alat Kesehatan

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 54 tahun 2015 tentang Pengujian dan Kalibrasi Alat Kesehatan;

- **Pengujian** adalah keseluruhan tindakan yang meliputi pemeriksaan fisik dan pengukuran untuk membandingkan alat yang diukur dengan standar, atau untuk menentukan besaran atau kesalahan pengukuran.
- **Kalibrasi** adalah kegiatan peneraan untuk menentukan kebenaran nilai penunjukan alat ukur dan/atau bahan alat ukur.

Hasil dari pengujian dan kalibrasi adalah pernyataan tertulis yang menerangkan bahwa alat kesehatan tersebut laik pakai atau tidak laik pakai. Adapun pengertian laik pakai adalah alat kesehatan tersebut aman untuk digunakan, sedangkan tidak laik artinya alat tersebut tidak aman dan memerlukan tindakan perbaikan. Interval pelayanan pengujian dan kalibrasi ditentukan oleh waktu pekerjaan per alat.

b. Uji kesesuaian pesawat sinar-X radiologi diagnostik dan intervensional

Uji kesesuaian pesawat sinar-x radiologi diagnostik dan intervensional menurut Peraturan Menteri Kesehatan No. 54 tahun 2015 adalah uji untuk memastikan Pesawat Sinar-X dalam kondisi andal, baik untuk kegiatan Radiologi Diagnostik maupun Intervensial dengan mematuhi perundang-undangan.

c. Pemantauan Dosis Perorangan

Berdasar PP nomor 30 tahun 2007 tentang Keselamatan Radiasi Pengion dan Keamanan Sumber Radioaktif, pemantauan dosis pekerja radiasi wajib dilaksanakan. Pemantauan dosis harus dievaluasi oleh laboratorium dosimetri yang terakreditasi. BPFK Medan juga telah terakreditasi ISO 17025:2008 (LP-1010-IDN) dengan lingkup Evaluasi besaran Hp(10) pada peralatan pemantau dosis perorangan jenis termoluminisensi. Adapun Pemantauan Dosis Perorangan yang dilayani di BPFK Medan adalah:

a) *Film Badge*

Film badge terdiri atas dua bagian yaitu detektor film dan holder. Detektor film dapat “menyimpan” dosis radiasi yang telah mengenainya secara akumulasi selama film belum diproses. Semakin banyak dosis radiasi yang telah mengenainya atau telah mengenai orang yang memakainya maka tingkat kehitaman film setelah diproses akan semakin pekat.

Holder film selain berfungsi sebagai tempat film ketika digunakan juga berfungsi sebagai penyaring (filter) energi radiasi. Dengan adanya beberapa jenis filter pada *holder*, maka dosimeter *film badge* ini dapat membedakan jenis dan energi radiasi yang telah mengenainya.

b) *Thermoluminisence Dosemeter (TLD)*

TLD menyerupai film badge, hanya detektor yang digunakan adalah kristal anorganik termoluminisensi. Proses yang terjadi pada bahan ini bila dikenai radiasi adalah proses termoluminisensi. Senyawa lain yang sering digunakan untuk TLD adalah CaSO_4 .

TLD digunakan selama jangka waktu tertentu, baru kemudian diproses untuk mengetahui jumlah dosis radiasi yang telah diterimanya. Pemrosesan dilakukan dengan memanaskan kristal TLD sampai temperatur tertentu, kemudian mendeteksi percikan-percikan cahaya yang dipancarkannya. Alat yang digunakan untuk memproses dosimeter ini adalah TLD reader.

Adapun cakupan pelayanan yang dapat dilakukan BPFK Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Cakupan pelayanan di BPFK Medan

No.	Nama Alat
A. KALIBRASI	
1	Analytical Balance
2	Film Kontrol dan Analisisnya
3	Flow Meter / Regulator Oksigen
4	Thermohygrometer Analog
5	Thermohygrometer Digital
6	Thermometer Digital
7	Thermometer Gelas
8	Thermometer Klinik/Clinical Thermometer
9	Thermometer Ruang
10	Timbangan Bayi
11	Timbangan Digital
12	Timbangan dua/Sama Lengan
13	Timbangan Mekanik
14	Vaporizer (tanpa gas anastesi)
15	Elcetro Encephalograph

16	Micropipet Fix / Multi Chanel
17	Micropipet Variabel
18	Suction Wallper Suction Dinding
B. PENGUJIAN	
21	Automatic Processing Flim (APF)
22	Chamber Audiometer/Ruang Kedap Suara Audiometer
23	Film Badge dan Analisanya
24	Head Lamp
25	Infra Red Lamp (IR lamp)
26	Pengujian Thermo Luminisence (TLD) Harsaw
27	Photo Therapy Unit/Blue Light
28	Portable Oxygen Concentrator
29	Ultra Violet Lamp (UV lamp)
30	Ultra Violet Sterilizer
31	Lampu Operasi
32	Suction Gas Medis
33	Nebulizer
C. PENGUJIAN DAN KALIBRASI	
34	AED
35	Audiometer
36	Autoclave
37	Bed Site Monitor/Pasien Monitor
38	Blood Bank
39	Blood Pressure Monitor (BPM)/Non Inflasive (NIBPM)
40	Blood Solution Warmer
41	Blood Warmer
42	Cardiotocograph (CTG)
43	Centrifuge
44	Centrifuge Refrigerator
45	Deep Freezer
46	Defibrilator/DC Shock
47	Defibrilator with EDG (Electrocardiograph)
48	Defiblrator Monitor
49	Dental Unit
50	ECG (Electrocardiograph) Monitor
51	Echo Cardiograph
52	Electro Surgery Unit (ESU)/Couter
53	Electrocardiograph (ECG)
54	Ear Nose Trough (ENT) Treatment

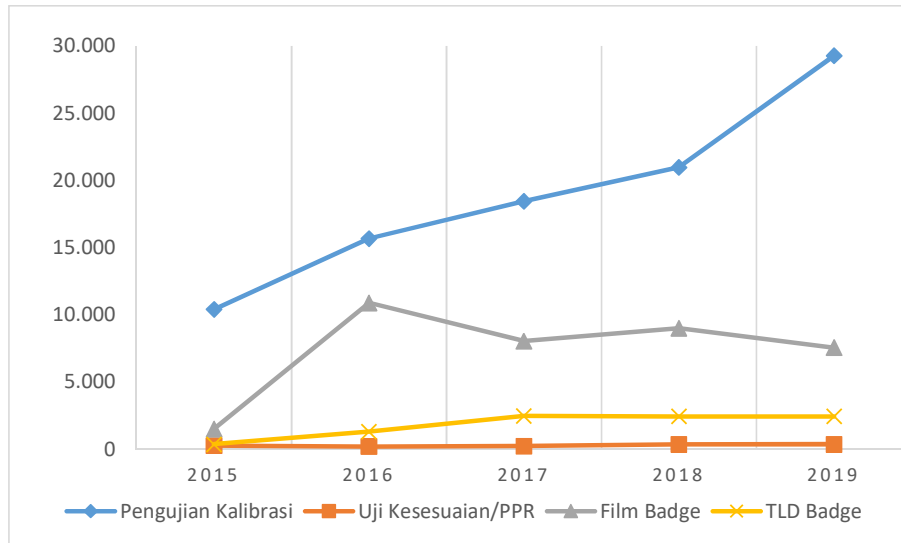
55	Fetal Detector/Doppler
56	Freezer Laboratorium
57	Haematocrit
58	Haemodialisa
59	Infant Warmer
60	Heart Rate Monitor
61	Infusion Pump
62	Inkubator Perawatan
63	Laboratorium Incubator
64	Laboratorium Refrigerator
65	Laboratorium Rotator
66	Mesin Anaesthesi tanpa Vaporizer tanpa Ventilator
67	Neopuff
68	Oven
69	Paraffin Bath
70	Pulse Oximetri (SPO2 Monitor)
71	Roller Mixer
72	Sphygmomanometer/Tensimeter
73	Spirometer
74	Sterilisator Basah
75	Sterilisator Kering
76	Suction Pump/Alat Hisap Medik
77	Syringe Pump
78	Traksi
79	Treadmill
80	Treadmill With ECG/Cardiac Stress Test
81	Ultra Sonograph
82	Ultra Sound Therapy (UST)
83	Vacuum Extractor
84	Ventilator/CPAP/Respirator Rate/Ventilator Anaesthesi
85	Water Bath
86	Angiography
87	CT - Scan
88	Dental X-Ray
89	Dental X-Ray Panoramic
90	Dental X-Ray Panoramic with Cephalometric
91	General Purpose X-Ray
92	Mobile C-Arm X-Ray
93	Mobile Unit X-Ray

94	X-Ray Fluoroscopy (Dual Fungsi R/F)
95	X-Ray Mammography
D. PENGUKURAN PAPARAN RADIASI DAN PROTEKSI RADIASI	
96	Angiography
97	CT - Scan
98	Dental X-Ray
99	Dental X-Ray Panoramic
100	Dental X-Ray Panoramic with Cephalometric
101	General Purpose X-Ray
102	Mobile C-Arm X-Ray
103	Mobile Unit X-Ray
104	X-Ray Fluoroscopy (Dual Fungsi R/F)
105	X-Ray Mammography
E. PELAYANAN UJI KESESUAIAN	
106	General Purpose X-Ray
107	Dental X-Ray Panoramic
108	Mobile Unit X-Ray
109	CT - Scan
110	Mobile C-Arm X-Ray
111	X-Ray Fluoroscopy (Dual Fungsi R/F)
112	X-Ray Angiography
113	X-Ray Mammography/Angiography

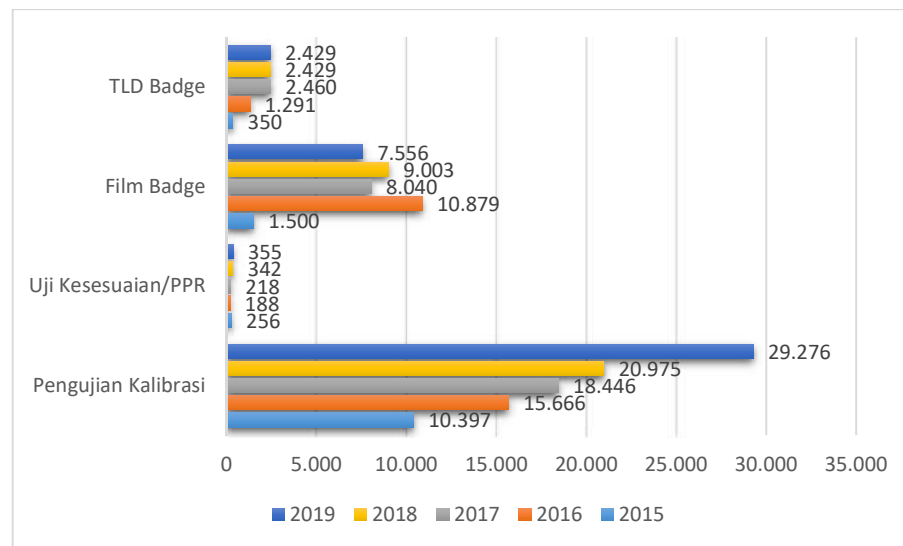
Pencapaian kinerja pelayanan BPFK Medan telah menunjukkan peningkatan dalam periode 2015-2019. Berikut adalah perkembangan pelayanan BPFK Medan Periode 2015-2019:

Tabel 2.2 Kinerja Pelayanan Periode 2015 -2019

No.	Jenis Layanan Jasa	Satuan	Produksi Jasa Layanan				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Pengujian Kalibrasi	Alat	10.397	15.666	18.446	20.975	29.276
2	Uji Kesesuaian/PPR	Alat	256	188	218	342	355
3	Film Badge	Buah	1.500	10.879	8.040	9.003	7.556
4	TLD Badge	Pembacaan	350	1.291	2.460	2.429	2.429



Gambar 2.1 Diagram Capaian Kinerja Pelayanan Berdasarkan Jenis Layanan (2015-2019)



Gambar 2.2 Diagram Capaian Kinerja Pelayanan Berdasarkan Tahun (2015-2019)

B. Kualitas dan Mutu Pelayanan

Hingga Tahun 2019 BPFK Medan memiliki kemampuan pelayanan yaitu sebanyak.113 dari 125 alat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 21 Tahun 2013 tentang tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku Pada Kementerian Kesehatan.

Selain penambahan cakupan pelayanan, sebagai institusi kalibrasi alat kesehatan, uji kesesuaian, pemantauan dosis perorangan dan inspeksi sarana prasarana BPFK Medan menjaga mutu unjuk kerja laboratoriumnya dengan mengacu kepada standar ISO 17025. Proses akreditasi telah dilakukan sejak 2015 dimana Komite Akreditasi Nasional (KAN) sebagai lembaga penilainya. Adapun ruang lingkup pelayanan yang telah memperoleh akreditasi selama periode 2015-2019 yaitu:

Tabel 2.3 Perolehan Akreditasi Periode 2015 -2019

Pelayanan	2015	2016	2017	2018	2019
Pengujian dan Kalibrasi					
Uji Kesesuaian dan Paparan Radiasi					v
Pengukuran Dosis Perorangan		v			
Inspeksi Sarana dan Prasarana					

C. Aspek Keuangan

Anggaran BPFK Medan pada lima tahun terakhir (2015-2019) secara umum meningkat. Pada tahun 2015 pagu anggaran total sebesar Rp. 12.800.477.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 31.652.264.000.

Realisasi anggaran sesuai dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Pemerintah (PP 24 tahun 2005) di Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan terdiri atas :

- 1) Belanja Pegawai
- 2) Belanja Barang
- 3) Belanja Modal

Belanja yang diproyeksikan disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan dalam rangka pemberian layanan dengan mengedepankan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya.

Adapun realisasi Anggaran BPFK Medan sejak 2015 -2019 adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015, anggaran sebesar Rp. 16.432.888.000,- dengan realisasi Rp. 14.707.367.721,- (89,48%).
2. Pada tahun 2016, anggaran sebesar Rp. 15.351.649.000,- dengan realisasi Rp. 13.943.204.818,- (90,83%).
3. Pada tahun 2017, anggaran sebesar Rp. 29.067.918.000,- dengan realisasi Rp. 25.309.870.063,- (87,07%).Terjadi kenaikan anggaran pada alokasi belanja modal untuk pembelian peralatan untuk menambah cakupan pelayanan jasa.
4. Pada tahun 2018, anggaran sebesar Rp 19.733.167.000,- dengan realisasi Rp. 17.589.368.158,- (80,69%).Terjadi kenaikan belanja pegawai karena alokasi tunjangan kinerja sudah dialokasikan pada BPFK Medan.
5. Pada tahun 2019, anggaran sebesar Rp. .31.652.264.000,- dengan realisasi Rp. 22.959.088.315,- (72,54 %).

Tabel 2.4 PAGU dan Realisasi Anggaran BPFK Medan 2015 – 2019

No	Kegiatan/Program	2015		2016		2017		2018		2019	
		Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)
1	Belanja Pegawai	2,823,557,000	2,639,225,347	3.133.913.000	3.129.950.742	3.736.868.000	3.561.799.056	6.920.158.000	6.463.251.426	10.688.819.000	7.145.398.485
2	Belanja Operasional	5,126,471,000	3,896,169,692	6.173.278.000	4.927.047.017	9.185.661.000	6.973.652.107	10.862.084.000	6.875.880.204	11.615.669.000	8.655.649.380

3	Belanja Modal	8,482,8 60,000	8,168,6 49,000	6.044.4 58.000	5.886.2 04.269	16.145. 389.00 0	14.774. 418.90 0	4.017.3 45.000	3.914.7 98.601	9.347.7 76.000	7.158.0 40.450
		16,432, 888,00 0	14,704, 044,03 9	15.351. 649.00 0	13.943. 202.02 8	29.067. 918.00 0	25.309. 870.06 3	21.799. 587.00 0	17.253. 930.23 1	31.652. 264.00 0	22.959. 088.31 5

Perolehan PNBPN BPFK Medan dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada Tahun 2015 target perolehan PNBPN BPFK Medan adalah sebesar Rp 1.615.754.140,- dan hasil yang dicapai adalah Rp 2.084.556.348,- sedangkan target perolehan tahun 2019 adalah Rp 2.366.235.000,- dan realisasi pendapatannya adalah sebesar Rp 5.947.768.772,-. Berikut adalah perolehan pendapatan PNBPN BPFK Medan periode 2015-2019:

Tabel 2.5 Capaian Pendapatan BPFK Medan 2015 -2019

Tahun	Target	Capaian	Persentase
2015	1.615.754.140	2.084.556.348	129,01%
2016	1.720.528.000	3.700.710.821	215,09 %
2017	2.004.215.000	4.422.066.000	220,64 %
2018	2.500.180.000	4.422.365.000	176,88 %
2019	2.366.235.000	5.947.768.772	251,36 %

D. Kinerja Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

Pegawai BPFK Medan saat ini berjumlah 57 orang, terdiri dari 4 orang struktural, 27 orang dengan jabatan fungsional tertentu yang melaksanakan pelayanan, pengujian/kalibrasi, uji kesesuaian Pesawat Sinar-X Radiologi Diagnostik dan intervensional dan Pemantauan Dosis Perorangan, dan 26 orang pegawai dengan jabatan fungsional umum yang menunjang pelaksanaan administrasi pengujian /kalibrasi, uji kesesuaian Pesawat Sinar-X Radiologi Diagnostik dan intervensional dan Pemantauan Dosis Perorangan. Latar belakang disiplin ilmu pada umumnya adalah Teknik Elektromedik, Fisika Medik, Teknik Elektro, Teknik Instrumentasi, Manajemen, Ekonomi, Teknik Informatika, Kesehatan Masyarakat dan Akuntansi.

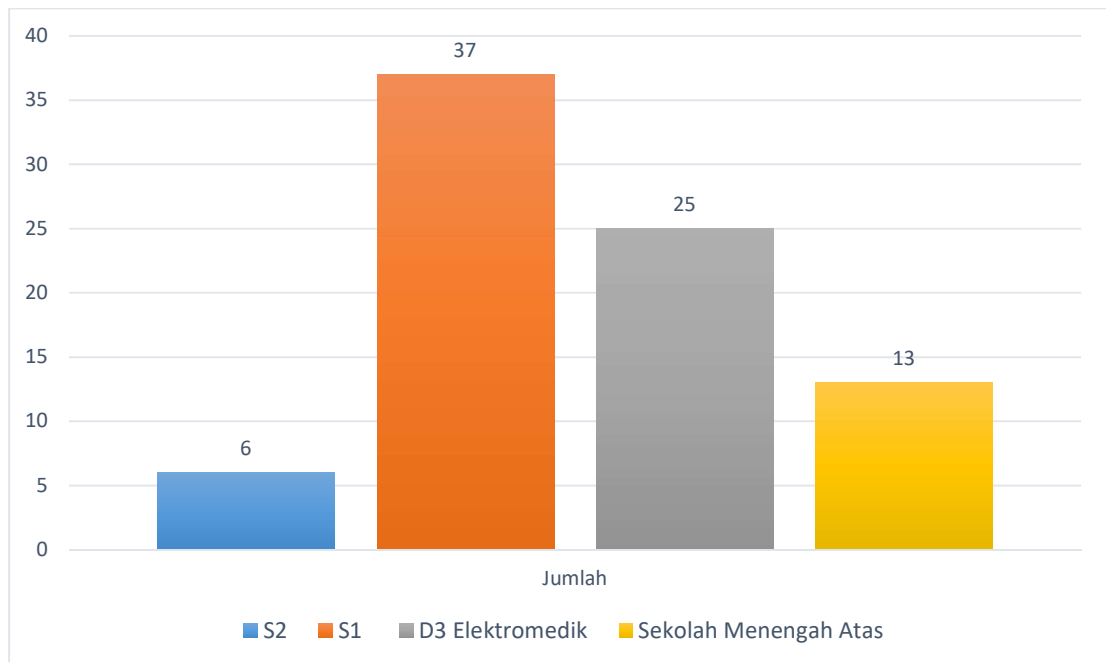
BPFK Medan juga mempunyai 18 orang Tenaga Kerja Kontrak (TKK) yang terbagi

menjadi honorer tenaga administrasi 7 orang, tenaga satpam 6 orang, tenaga teknis 2 orang, pramu bakti 2 orang, dan tenaga supir 1 orang.

Klasifikasi kompetensi pegawai BPFK Medan ditetapkan berdasarkan tingkat pendidikan dan bidang keahliannya. Komposisi pegawai berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.6 Jenis Pendidikan SDM BPFK Medan

No	Pendidikan	Jumlah
1	S2	6
2	S1	37
3	D3	25
4	Sekolah Menengah Atas	13
	Total	81



Gambar 2.3 Diagram Jenis Pendidikan SDM BPFK Medan

Berikut adalah data detail pegawai BPFK Medan berdasarkan tingkat pendidikannya:

Tabel 2.7 Tingkat Pendidikan SDM BPFK Medan

No	Pendidikan	Jumlah
1	S2 Fisika	3
2	S2 Kesehatan Masyarakat	2
3	S2 Teknik Industri	1
4	S1 Kesehatan Masyarakat	2
5	S1 Teknik Elektro	7
6	S1 Fisika	15
7	S1 Statistik	2
8	S1 Akuntansi	1
9	S1 Manajemen Keuangan	1
10	S1 Ekonomi Manajemen	2
11	S1 Ekonomi Pembangunan	1
12	S1 Teknik Lingkungan	1
13	S1 Teknik Teknologi Industri	1
14	S1 Pendidikan	1
15	S1 Sosial	1
16	S1 Sistem Informasi	1
17	S1 Sains	1
18	D3 Elektromedik	17
19	D3 Manajemen Informatika	1
20	D3 Akuntansi	2
21	D3 Teknik Radiodiagnostik	1
22	D3 Teknik Telekomunikasi	1
23	D3 Ekonomi	1
24	D3 Komputer	2
25	Sekolah Menengah Atas	13
Total		81

a. Peta Jabatan

Jumlah PNS BPFK Medan berdasarkan Jabatan terdiri atas jabatan struktural sebanyak 4 PNS terdiri dari Eselon III sebanyak 1 PNS dan Eselon IV sebanyak 3 PNS, Jabatan Fungsional (JFT) Teknik Elektromedik sebanyak 19 PNS, Jabatan Fungsional (JFT) Fisikawan Medik sebanyak 10 PNS dan Jabatan Fungsional Umum (staf) sebanyak 24 PNS, dapat dilihat pada Grafik dibawah ini :

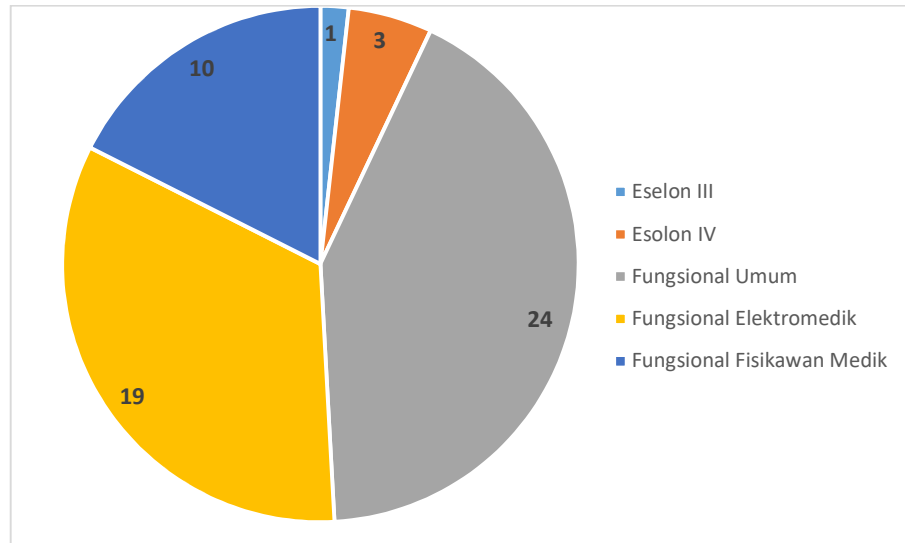


Diagram 2.4 Jabatan SDM BPFK Medan

b. Status Pegawai

Adapun pegawai BPFK Medan berdasarkan status kepegawaian adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah pegawai BPFK Medan adalah 81 orang;
- 2) Jumlah PNS di BPFK Medan sebanyak 56 orang;
- 3) Jumlah CPNS di BPFK Medan sebanyak 1 orang;
- 4) Pegawai Non PNS di BPFK Medan tahun 2019 sebanyak 24 orang.

Data pegawai BPFK Medan berdasarkan status pegawai adalah sebagai berikut:

Tabel 2.8 Komposisi SDM di BPFK Medan

No.	Status	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	56
2.	Calon Pegawai Negeri Sipil	1
3.	Tenaga Kontrak	24
	Total	81

c. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Pendidikan dan Pelatihan yang dilaksanakan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Diklat Teknis
 - Pelatihan Kalibrasi Suhu;
 - Pelatihan Kalibrasi Massa;
 - Pelatihan Kalibrasi Tekanan;

- Pelatihan Kalibrasi Kelistrikan;
- Pelatihan Kalibrasi Alat Kesehatan;
- Pelatihan Ketidakpastian Pengukuran;
- Pelatihan pengenalan SNI IEC/ISO 17025, 17020 dan 17043;
- Pelatihan petugas proteksi radiasi;
- Pelatihan Uji kesesuaian X-Ray;
- Pelatihan inspeksi sarana dan prasarana fasilitas kesehatan;
- Pelatihan Audit Internal SNI IEC/ISO 17025, 17020 dan 17043;
- Pelatihan Pengelola Pengadaan Barang dan Jasa.

2. Diklat Struktural

- Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan III;
- Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan IV;
- Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan CPNS Gol II;
- Pendidikan dan Pelatihan Prajabatan CPNS Gol III.

3. Diklat Fungsional

- Program Pelatihan Profesi Fisikawan Medik;
- Program Pelatihan Profesi Elektromedis;
- Program Pelatihan Fungsional Arsiparis;
- Program Pelatihan Fungsional Perencana.

E. Kinerja Aspek Sarana & Prasarana

Sarana dan prasarana adalah aset dan modal yang sangat berharga untuk melaksanakan jasa pengujian, kalibrasi, proteksi radiasi dan inspeksi sarana, prasarana dan alat kesehatan. Sarana dan prasarana yang dimiliki BPFK Jakarta mencakup aset gedung dan bangunan, tanah, mesin, dan peralatan, meliputi:

1. Sarana

Tabel 2.9 Sarana BPFK Medan

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan
1	Luas Tanah	-	m ²
2	Bangunan gedung kantor permanen	721,5	m ²
3	Bangunan gedung laboratorium permanen	140,5	m ²

2. Prasarana

Tabel 2.10 Prasarana BPFK Medan

No.	Nama Barang	Jumlah	Satuan	Kondisi	
				Baik	Rusak
1	Kendaraan Operasional :				
	Kendaraan Operasional roda 4	9	Unit	6	3
	Kendaraan Operasional roda 2	4	Unit	1	3
2	Inventaris Kantor :				
	Air Conditioner	79	Unit	79	-
	Meubelair	6	Unit	6	-
	Meja Kerja	95	Unit	95	-
	Kursi	357	Unit	357	
	Televisi	8	Unit	8	
	Alat Pengolah Data				
	a. Personal Computer	134	Unit	134	
	b. Laptop	30	Unit	30	
	c. Notebook	39	Unit	39	
	d. Printer	89	Unit	89	
3	Listrik :				
	PLN	52,000	VA		
	Genset	52,000	VA		
4	Air Bersih :				
	PDAM	1	Saluran		
5	Komunikasi				
	Telepon	2	Saluran		
	Fax	1	Saluran		
	Internet	1	Saluran		
6	Penanggulangan kebakaran				
7	APAR	6	Unit	6	

2.3 Tantangan Strategis

Dalam mempersiapkan Rencana Strategis Bisnis Tahun 2020-2024 BPFK Medan mempertimbangkan Faktor Makro dan Persaingan serta Daya Saing yang dimiliki. Pentingnya mempertimbangkan Faktor Makro adalah untuk mengantisipasi faktor-faktor yang diluar kontrol BPFK Medan tetapi dapat mempengaruhi keberlangsungan operasional Balai. Faktor-faktor Makro akan bisa menjadi masukan untuk menentukan *Opportunity* dan *Threat*. Sedangkan Persaingan dan Daya Saing harus dipetakan karena akan memberikan kontribusi terhadap masukan untuk menentukan *Strength* dan *Weakness* dalam Analisa SWOT. Memeperhatikan faktor-faktor tadi serta keinginan stakeolder inti serta informasi dari benchmark, maka tantangan strategis yang akan dihadapi oleh BPFK Medan untuk periode 2020-2024 sebagai berikut:

1. Penambahan cakupan ruang lingkup dan akreditasi layanan;
2. Integrasi untuk pelayanan yang prima;

3. Memiliki manajemen kinerja yang terukur dan terpadu;
4. Menjadi mitra pemerintah daerah dan fasilitas pelayanan Kesehatan terkait mutu alat Kesehatan dan sarana kesehatan;
5. Meningkatkan sarana dan fasilitas sesuai dengan perkembangan teknologi;
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia.

2.4 Benchmarking

Dalam melakukan manuver strategis menuju Visi BPFK Medan maka ada beberapa Institusi yang menjadi *benchmarking* karena merupakan Institusi yang mempunyai keunggulan dibidang tertentu. Institusi yang menjadi *benchmarking* yaitu:

Tabel 2.11 Tujuan *Benchmarking* BPFK Medan

Fokus	<i>Benchmarking</i>
Cakupan mutu laboratorium, ruang lingkup dan akreditasi	BPFK Jakarta, BPFK Surabaya, BRIN, Lab SNSU BSN, Bapeten
Integrasi antara bagian administrasi, teknis dan keuangan untuk pelayanan prima	GMF, BRIN, Bapeten, BPFK Makassar, LPFK Surakarta

2.5 Analisa SWOT

Analisis SWOT dimulai dengan melihat kembali visi dan misi BPFK Medan yang ada saat ini, kemudian menuliskan tambahan elemen-elemen visi dan misi untuk mendefinisikan kembali Visi dan Misi BPFK Medan yang baru, yang nantinya akan digunakan sebagai tujuan/sasaran akhir BPFK Medan.

Selanjutnya dilakukan inventarisasi semua elemen faktor *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman) dari BPFK Medan baik meliputi sektor kelembagaan, Sistem Prosedur, sarana dan prasarana, SDM (faktor internal) maupun faktor teknologi, regulasi, lingkungan di Kementerian Kesehatan, pasar dan persaingan (faktor eksternal). Semua elemen SWOT diberi bobot berdasarkan nilai strategisnya, Faktor Kelemahan dan Ancaman diberi nilai minus, sedangkan faktor Kekuatan dan Peluang diberi nilai plus. Hasil pembobotan digunakan untuk mencari posisi BPFK Medan saat ini dalam sistem 4 kuadran SWOT. Dengan langkah strategis yang tepat dapat dipastikan posisi BPFK Medan akan bergerak menuju ke arah yang positif dan diharapkan akan mencapai sasaran / tujuan dalam Visi dan Misi BPFK Medan.

Dari analisis situasi terhadap kondisi internal organisasi BPFK Medan, maka disimpulkan faktor-faktor internal yang membentuk adanya Kekuatan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*) terhadap organisasi yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.12 Faktor Kekuatan dan Kelemahan

Faktor Kekuatan	Faktor Kelemahan
1. Institusi penguji alat kesehatan dan sarana Kesehatan pemerintah di wilayah barat Indonesia	1. Cakupan layanan banyak yang belum terakreditasi
2. Terakreditasi ISO 17025, ISO 17020	2. Sistem pelayanan yang belum terintegrasi
3. Tersedia SDM yang terlatih dan tersertifikasi	3. Kerja sama, Pembinaan dan Pengembangan Keilmuan dibidang Pengujian dan Kalibrasi masih rendah
4. Sarana prasarana yang memadai	4. Jumlah SDM terbatas dibandingkan luas wilayah kerja
5. Pola tarif yang kompetitif	5. Jumlah dan jenis peralatan standar yg masih terbatas

Sedangkan dari analisis situasi terhadap kondisi eksternal organisasi BPFK Medan, maka disimpulkan faktor-faktor internal yang membentuk adanya Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) dalam tubuh organisasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.13 Faktor Peluang dan Ancaman

Faktor Peluang	Faktor Ancaman
1. Potensi pasar yang besar dan terus bertambah	1. Permintaan pelayanan yang tinggi mengganggu penguatan mutu organisasi
2. Adanya kebijakan akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan	2. Respon permintaan dan keluhan pelanggan masih lambat
3. Permintaan kerja sama, pembinaan dan penelitian di bidang pengujian dan kalibrasi meningkat	3. Semakin banyak institusi pesaing
4. Perkembangan teknologi alat kesehatan	4. Luas wilayah kerja dan kondisi geografis
5. Lembaga pendidikan pelatihan dan bimbingan teknis bagi SDM semakin banyak	5. Kurangnya dukungan purna jual didalam negeri dari penyedia peralatan pengujian dan kalibrasi.

2.6 Diagram Kartesius dan Prioritas Strategi

Untuk memberikan kejelasan tentang gambaran posisi daya saing BPFK Medan dalam memenuhi visi BPFK Medan pada kurun waktu periode Rencana Strategis Bisnis BPFK Makassar Tahun 2020 – 2024, maka digunakan analisis diagram kartesius 4 (empat) kuadran. Diagram kartesius dinyatakan dalam sumbu X dan sumbu Y. Sumbu X menggambarkan resultante dari total nilai kekuatan dan total nilai kelemahan. Sumbu Y menggambarkan

resultante dari total nilai peluang dan ancaman.

Dari analisis posisi bersaing yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman yang dimiliki oleh BPFK Medan diperoleh hasil bobot penilaian sebagai berikut:

Tabel 2.14 Bobot SWOT

Faktor Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Bobot	Rating	Nilai Terbobot
1. Institusi penguji alat Kesehatan dan sarana Kesehatan pemerintah diwilayah barat Indonesia	0,25	70	17,5
2. Terakreditasi ISO 17025, ISO17020	0,25	83	20,75
3. Tersedia SDM yang terlatih dan tersertifikasi	0,18	70	12,6
4. Sarana prasarana yang memadai	0,16	70	11,20
5. Pola tarif yang kompetitif	0,16	70	11.20
Total	1		73,25

Faktor Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating	Nilai Terbobot
1. Cakupan layanan banyak yang belum terakreditasi	0,24	80	19,2
2. Sistem pelayanan yang belum terintegrasi	0,22	75	16,5
3. Kerja sama, Pembinaan dan Pengembangan Keilmuan dibidang Pengujian dan Kalibrasi masih rendah	0,19	68	12,92
4. Jumlah SDM terbatas dibandingkan luas wilayah kerja	0,18	60	10,8
5. Jumlah dan jenis peralatan standar yg masih terbatas	0,17	68	11,56
Total	1		70.98

Faktor Peluang (<i>Opportunity</i>)	Bobot	Rating	Nilai Terbobot
1. Potensi pasar yang besar dan terus bertambah	0,27	85	22.95
2. Adanya kebijakan akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan	0,23	83	19.09
3. Permintaan kerja sama, pembinaan dan	0,18	80	14.40

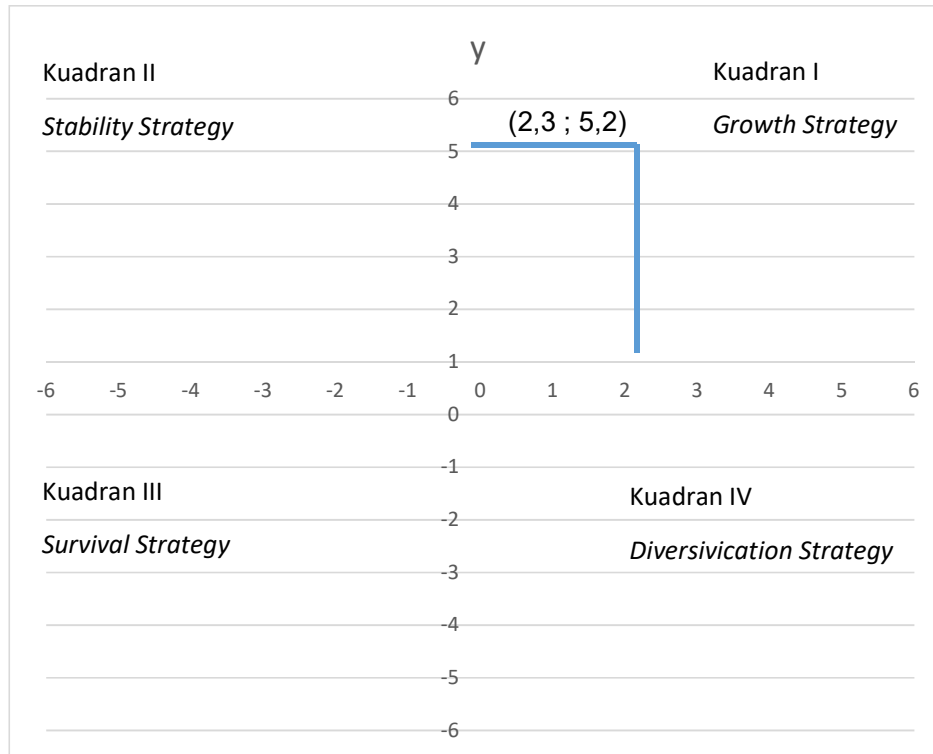
penelitian di bidang pengujian dan kalibrasi meningkat			
4. Perkembangan teknologi alat kesehatan	0,16	60	9,6
5. Pendidikan pelatihan dan bimbingan teknis bagi SDM BPFK Medan semakin banyak	0,16	70	11,2
Total	1		77,24

Faktor Ancaman (Threat)	Bobot	Rating	Nilai Terbobot
1. Permintaan pelayanan yang tinggi mengganggu penguatan mutu organisasi	0,24	80	19,2
2. Respon permintaan dan keluhan pelanggan masih lambat	0,22	70	15,4
3. Semakin banyak institusi pesaing	0,20	73	14
4. Luas wilayah kerja dan kondisi geografis	0,18	68	12,24
5. Kurangnya dukungan purna jual didalam negeri dari penyedia peralatan pengujian dan kalibrasi	0,16	70	11,2
Total	1		72,04

Dengan berdasarkan hasil perhitungan nilai dari pembobotan data skala peringkat terhadap faktor internal dan eksternal, maka diperoleh nilai koordinat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sumbu X} &= \text{Kekuatan} - \text{Kelemahan} \\ &= 72,5 - 71,7 \\ &= 2,3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sumbu Y} &= \text{Peluang} - \text{Ancaman} \\ &= 77,24 - 72,04 \\ &= 5,2 \end{aligned}$$



Gambar 2.5
Posisi BPFK Medan berdasarkan analisa SWOT dalam TOWS

Dengan melihat diagram diatas, posisi BPFK Medan berada pada kuadran I (*Growth Strategy*). Pada posisi ini maka kondisi internal memiliki posisi yang baik untuk digunakan memanfaatkan peluang eksternal, mengatasi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal, dengan demikian penguatan kelembagaan dan peningkatan dan pengembangan layanan maupun kombinasi dari semuanya dapat dilakukan oleh BPFK Medan. Oleh karena itu prioritas strategi yang harus dilakukan BPFK Medan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan penguatan mutu dan kualitas kelembagaan;
2. Peningkatan dan pengembangan produk layanan;
3. Peningkatan kerjasama kelembagaan dengan stakeholder;
4. Peningkatan kemampuan sumberdaya.

2.7 Analisa TOWS

Analisis TOWS bertujuan utama untuk mengidentifikasi dan menentukan berbagai sasaran strategis dengan mendasarkan hasil penentuan posisi daya saing BPFK Medan. Sasaran strategis mencerminkan suatu kondisi yang hendak diwujudkan BPFK Medan pada periode tahun 2020 –2024 dalam setiap jenis misi yang diembannya. Sasaran strategis

menyatakan prioritas tindakan yang sangat penting yang dipilih untuk periode tahun 2020 – 2024 ketika BPFK Medan menghadapi : (i) kondisi unsur *strengths* dengan *opportunities*; atau (ii) unsur *weakness* dengan unsur *opportunities*; atau (iii) unsur *strengths* dengan unsur *threats*; atau (iv) *weakness* dengan unsur *threats*.

Tabel 2.15 Analisis SWOT

		<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
		Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Institusi pengujian alat Kesehatan dan sarana Kesehatan pemerintah di wilayah barat Indonesia 2. Terakreditasi ISO 17025, ISO 17020 3. Tersedia SDM yang terlatih dan tersertifikasi 4. Sarana prasarana yang memadai 5. Pola tarif yang kompetitif
Eksternal			
Opportunity			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi pasar yang besar dan terus bertambah 2. Adanya kebijakan akreditasi fasilitas pelayanan Kesehatan 3. Adanya hubungan kemitraan dan kerjasama dengan pemerintah daerah dan fasilitas kesehatan di wilayah kerja 4. Perkembangan teknologi alat Kesehatan 5. Pendidikan pelatihan dan bimbingan teknis bagi SDM BPFK Medan semakin banyak 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya pelayanan prima (S:1,2,3,4;O:1,2,3,5) 2. Terwujudnya tata kelola keuangan yang akuntabel (S:1,2,3,4,5;O:1,2,3,4,5) 3. Terwujudnya Cost Effectiveness (S:1,3,4;O:3,4,5) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional (W:1,3,4,5;O:2,4,5) 2. Terwujudnya peningkatan keandalan sarana dan prasarana (W:1,2,3,4,5;O:2,4,5) 3. Terwujudnya kemitraan (S:1,2,3,4,5;O:1,2,3,4)
Threat			
<ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pelayanan yang tinggi mengganggu penguatan mutu organisasi 2. Respon permintaan dan keluhan pelanggan masih lambat 3. Semakin banyak institusi pesaing 4. Luas wilayah kerja dan 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya pelayanan prima (S:1,2,3,4;O:1,2,3,4,5) 2. Terwujudnya Perencanaan Monitoring dan Evaluasi (PME) yang efektif (S:2,3,4,5;O: 1,2,3,5) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM (S:1,2,3,4;O:1,2,5)

kondisi geografis		
5. Kurangnya dukungan purna jual didalam negeri dari penyedia peralatan pengujian dan kalibrasi		

2.8 Analisa dan Strategi Mitigasi Risiko

Analisa dan strategi mitigasi risiko merupakan upaya BPFK Medan dalam memetakan dan menangani kemungkinan dampak risiko yang akan dihadapi pada saat merealisasikan sasaran strategis yang sudah ditetapkan. Analisa dan strategi mitigasi diutamakan untuk mengendalikan risiko yang sudah dipetakan, yang artinya langkah-langkah antisipasi yang disusun dapat dilaksanakan secara maksimal.

a) Identifikasi Risiko

Adapun risiko yang sudah dipetakan yang akan dihadapi oleh BPFK Medan dapat dibagi atas:

1. Risiko Pelayanan, yaitu risiko yang berkaitan dengan keberlangsungan jasa pelayanan selama periode renstra;
2. Risiko operasional, yaitu risiko yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan operasional kelembagaan;
3. Risiko Keuangan, yaitu risiko yang berkaitan dengan akuntabilitas dan efektifitas pengelolaan keuangan.

Dari ketiga risiko tersebut kemudian disandingkan dengan hasil analisa TOWS yang telah ditetapkan, sehingga akan terpetakan dengan jelas risiko tersebut dengan hasil analisa TOWS yang akan dilaksanakan. Adapun analisa risiko terhadap sasaran strategis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.16 Sasaran Strategis dan Risiko

Sasaran strategis	Risiko
1. Terwujudnya <i>cost effectiveness</i>	a. Penyusunan Program Anggaran yang belum efektif
2. Terwujudnya tata kelola keuangan yang akuntabel	b. Pengelolaan penatausahaan PNBPN belum baik
3. Terwujudnya kepuasan <i>stakeholders</i>	c. Kemampuan memberikan pelayanan di wilayah kerja belum maksimal d. Tidak ada manajemen pengelolaan keluhan pelanggan
4. Terwujudnya pelayanan prima	e. Permintaan pelayanan yang masih menumpuk disemester kedua hingga akhir tahun

	f. Belum ada Integrasi pelayanan
5. Terwujudnya kemitraan	g. Pengelolaan program pemasaran belum ada h. Kemitraan dalam bentuk kerjasama layanan, Bimbingan Teknis, Pendidikan dan Penelitian belum dilaksanakan dengan baik
6. Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional	i. Perencanaan peningkatan cakupan pelayanan dan akreditasi belum maksimal
7. Terwujudnya Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi (PME) yang efektif	j. Pelaksanaan Kaji Ulang Manajemen yang tidak maksimal
8. Terwujudnya peningkatan keandalan sarana prasarana	k. Manajemen pengelolaan recalibrasi alat ukur belum baik
9. Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM	l. Inisiatif SDM untuk mengembangkan kemampuannya masih rendah

b) Penilaian Tingkat Risiko

Penilaian tingkat resiko harus dilakukan untuk mengetahui dampak yang akan terjadi terhadap organisasi. Berikut ini merupakan tabel yang menggambarkan penilaian tingkat resiko terhadap sasaran strategis yang telah disusun:

Tabel 2.17 Penilaian tingkat Risiko

Sasaran strategis	Risiko	Kemungkinan Resiko Terjadi	Dampak Resiko	Tingkat Resiko	Warna/ Kode
1. Terwujudnya <i>cost effectiveness</i>	a. Penyusunan Program Anggaran yang belum efektif	besar	mayor	ekstrim	
2. Terwujudnya tata kelola keuangan yang akuntabel	b. Pengelolaan penatausahaan PNPB belum baik	sedang	medium	moderat	M
3. Terwujudnya kepuasan <i>stakeholders</i>	c. Kemampuan memberikan pelayanan diwilayah kerja belum maksimal	sedang	medium	moderat	M
	d. Tidak ada manajemen pengelolaan keluhan pelanggan	sedang	medium	moderat	M
4. Terwujudnya pelayanan prima	e. Permintaan pelayanan yang masih menumpuk disemester kedua hingga akhir tahun	sedang	medium	moderat	M

	f. Belum ada Integrasi pelayanan	sedang	medium	moderat	M
5. Terwujudnya kemitraan	g. Pengelolaan program pemasaran belum ada	besar	mayor	tinggi	
	h. Kemitraan dalam bentuk kerjasama layanan, Bimbingan Teknis, Pendidikan dan Penelitian belum dilaksanakan dengan baik	sedang	medium	moderat	M
6. Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional	i. Perencanaan peningkatan cakupan pelayanan dan akreditasi belum maksimal	sangat besar	mayor	ekstrim	
7. Terwujudnya Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi (PME) yang efektif	i. Pelaksanaan Kaji Ulang Manajemen yang tidak maksimal	besar	mayor	tinggi	
8. Terwujudnya peningkatan keandalan sarana prasarana	k. Manajemen pengelolaan rekalibrasi alat ukur belum baik	kecil	minor	rendah	R
9. Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM	l. Inisiatif SDM untuk mengembangkan kemampuannya masih rendah	besar	mayor	tinggi	

c) Rencana Mitigasi Risiko

Rencana Mitigasi risiko merupakan upaya nyata BPFK Medan untuk menangani kemungkinan dan dampak risiko tertentu pada sasaran strategis. Rencana mitigasi yang disusun diutamakan untuk mengendalikan risiko yang berada dalam kendali BPFK Medan. Tabel berikut ini menggambarkan sasaran strategis, risiko, tingkat risiko, dan rencana mitigasinya khususnya untuk menangani level risiko yang berstatus ekstrim atau tinggi.

Tabel 2.18 Rencana Mitigasi Risiko

Sasaran strategis	Risiko	Kemungkinan Resiko Terjadi	Dampak Resiko	Tingkat Resiko	Warna/ Kode	Rencana Mitigasi Resiko	Penanggung jawab
1. Terwujudnya <i>cost effectiveness</i>	a. Penyusunan Program Anggaran yang belum efektif	besar	mayor	ekstrim		Pembenahan tata kelola perencanaan	Kasubbag Adum
2. Terwujudnya tata kelola keuangan yang akuntabel	b. Pengelolaan penatausahaan PNBPN belum baik	sedang	medium	moderat	M	Pembenahan pengelolaan PNBPN	Kepala Balai
3. Terwujudnya kepuasan <i>stakeholders</i>	c. Kemampuan memberikan pelayanan diwilayah kerja belum maksimal	sedang	medium	moderat	M	Pelatihan dan studi banding Pelayanan pelanggan	Koordinator Pelayanan Teknis
	d. Tidak ada manajemen pengelolaan keluhan pelanggan	sedang	medium	moderat	M	Pelatihan dan studi banding pengelolaan kepuasan pelanggan	Koordinator Tata Operasional
4. Terwujudnya pelayanan prima	e. Permintaan pelayanan yang masih menumpuk disemester kedua hingga akhir tahun	sedang	medium	moderat	M	Sosialisasi dan supervisi pelayanan	Kepala Balai
	f. Belum ada Integrasi pelayanan	sedang	medium	moderat	M	Sosialisasi dan supervisi pelayanan	Koordinator Pelayanan Teknis
5. Terwujudnya kemitraan layanan	g. Pengelolaan program pemasaran belum ada	besar	mayor	tinggi		Pembentukan tim dan program pemasaran	Koordinator Pelayanan Teknis

	h. Kemitraan dalam bentuk kerjasama layanan, Bimbingan Teknis, Pendidikan dan Penelitian belum dilaksanakan dengan baik	sedang	medium	moderat	M	Penyusunan program kemitraan	Koordinator Tata Operasional
6. Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional	i. Perencanaan peningkatan cakupan pelayanan dan akreditasi belum maksimal	sangat besar	mayor	ekstrim		Akreditasi Pelayanan	Koordinator Tata Operasional
7. Terwujudnya Perencanaan, Monitoring dan Evaluasi (PME) yang efektif	j. Pelaksanaan kaji ulang Manajemen yang tidak maksimal	sedang	medium	moderat	M	Melakukan penyusunan kegiatan kaji ulang manajemen mencakup seluruh bagian	Koordinator Tata Operasional
8. Terwujudnya peningkatan keandalan sarana prasarana	k. Manajemen pengelolaan recalibrasi alat ukur belum baik	sedang	medium	moderat	M	Melakukan Pemetaan recalibrasi alat ukur	Koordinator Tata Operasional
9. Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM	l. Inisiatif SDM untuk mengembangkan kemampuannya masih rendah	sedang	medium	moderat	M	Menyusun program pelatihan dengan melibatkan seluruh unit	Koordinator Tata Operasional

BAB III
ARAH DAN PROGRAM STRATEGIS

3.1. Arah dan Kebijakan Stakeholder Inti

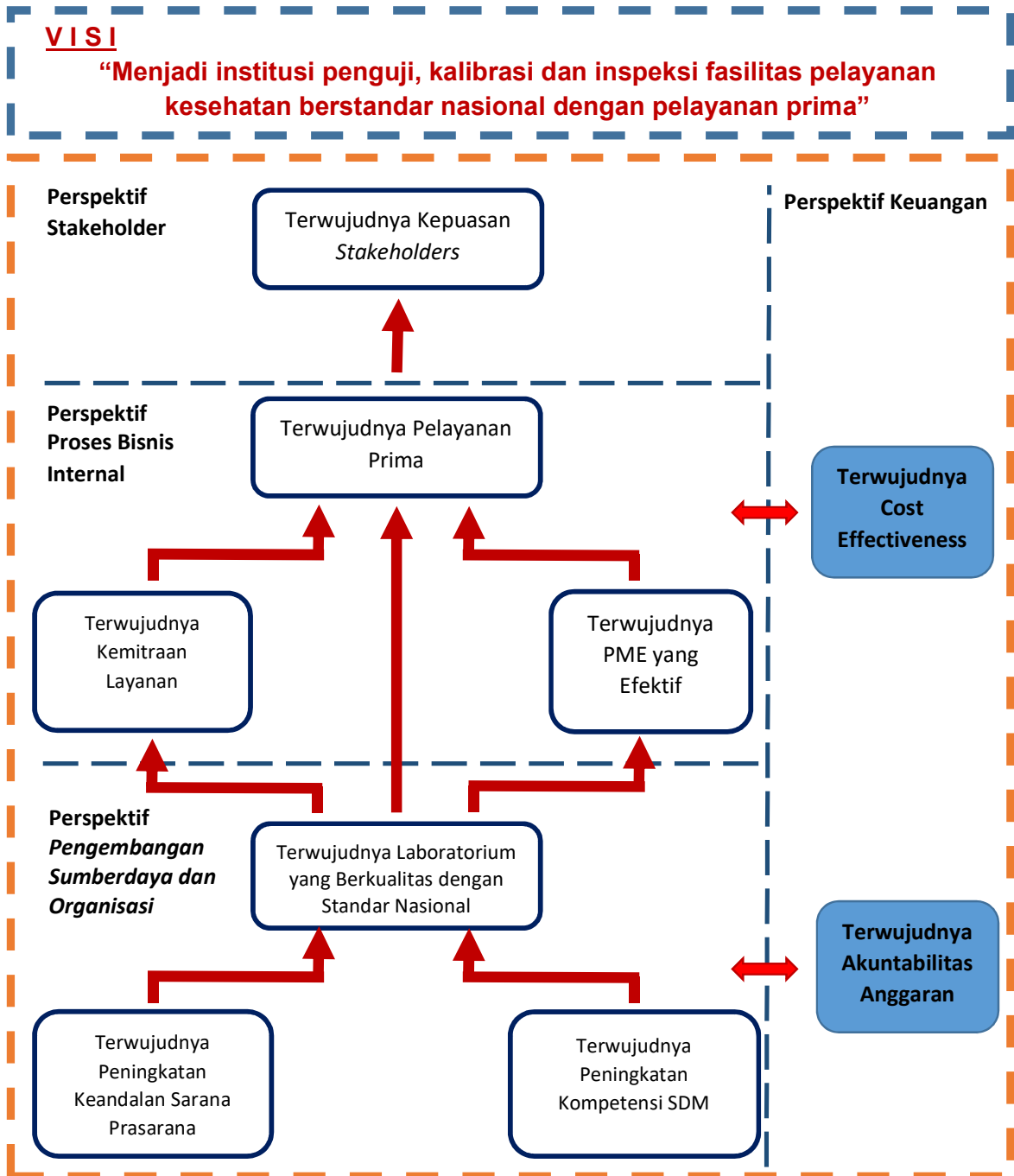
Adapun arah dan kebijakan stakeholder inti saat ini adalah Kementerian Kesehatan, Pemerintah Daerah, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Pegawai BPFK Medan.

Tabel 3.1 Arah dan kebijakan *stakeholder* inti

No	Komponen Stake holders Inti	Harapan	Kekhawatiran
1	Kemenkes	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memberikan pelayanan yang bermutu dan berkualitas di seluruh wilayah kerja BPFK Medan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya 	<ul style="list-style-type: none"> - Akreditasi layanan sebagai bagian dari mutu pelayanan belum terlaksana dengan baik - Perencanaan pengembangan layanan belum menjadi prioritas
2	Pemerintah Daerah	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjadi mitra strategis dalam tata kelola peralatan kesehatan dan sarana fasilitas kesehatan di daerah 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbatasan jumlah SDM BPFK Medan menjadi kendala dalam memberikan pelayanan. - Masih sedikit SDM BPFK Medan yang sudah terlatih dan tersertifikasi untuk menjadi instruktur/trainer.
3	Fasyankes	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memberikan pelayanan yang tepat waktu sesuai standar pelayanan yang ditetapkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyelesaian pekerjaan pelayanan masih belum terukur dan tepat waktu
4	Perguruan Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjadi mitra dalam pendidikan dan penelitian pengujian, kalibrasi alat kesehatan dan inspeksi fasilitas kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesiapan SDM belum mampu menjadi mentor dibidang pendidikan dan penelitian
5	Pegawai	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan kompetensi SDM sesuai perkembangan teknologi kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan peningkatan kompetensi SDM belum maksimal - Kesadaran mendapatkan ilmu pengetahuan akan teknologi baru dibidang sarana dan peralatan Kesehatan masih lemah

3.2. Rancangan Peta Strategi *Balanced Score Card* (BSC)

Peta strategi *Balanced Score Card* menggambarkan jalinan sebab-akibat berbagai sasaran strategis dalam kurun waktu periode RSB yang dikelompokkan dalam perspektif keuangan, konsumen, proses bisnis dan pengembangan personil dan organisasi. Sasaran strategis yang ditentukan didasarkan atas upaya-upaya strategis yang dihasilkan dari analisa TOWS.



3.3. Indikator Kinerja Utama

a. Matriks Indikator Kinerja Utama (IKU)

Berdasarkan peta strategi yang telah ditetapkan sebagai bingkai arah dan prioritas strategis BPFK Medan demi mewujudkan visi di penghujung tahun 2024, maka dapat disusun Indikator Kinerja Utama atau KPI (*Key Performance Indicator*) dan target IKU serta bobot IKU dan PIC (*Person in Charge*) atas suatu IKU. Berbagai jenis IKU telah dirumuskan untuk renstra BPFK Medan periode tahun 2020 –2024. IKU berfungsi untuk mengukur secara kualitatif tingkat keberhasilan pencapaian suatu sasaran strategis pada peta strategi.

Tabel 3.2 Indikator Kinerja Utama (IKU)

NO	PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS	IKU	
1	Finansial	Terwujudnya <i>cost Effectiveness</i>	1	Realisasi Program Anggaran
2		Terwujudnya tata kelola keuangan yang akuntabel	2	Perolehan PNBP
3	<i>Stakeholders</i>	Terwujudnya Kepuasan <i>Stakeholders</i>	3	Tingkat Kepuasan Pelanggan
4	Proses Bisnis Internal	Terwujudnya Pelayanan Prima	4	Jumlah kemampuan pelayanan
5		Terwujudnya Kemitraan	5	Kemitraan dengan fasyankes
			6	Jumlah kerjasama dibidang pendidikan
6		Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional	7	Jumlah akreditasi
7	Terwujudnya PME yang Efektif	8	Jumlah pelaksanaan uji banding	

8	Pengembangan Sumberdaya & Organisasi	Terwujudnya peningkatan keandalan sarana dan prasarana	9	Pelaksanaan recalibrasi alat uji
9		Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM	10	Peningkatan Kompetensi SDM

Target matriks IKU berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan secara kuantitatif di tiap tahun atas kemajuan pencapaian suatu sasaran strategis pada peta strategi. Target IKU yang ditetapkan tiap tahun diupayakan ada peningkatan secara kuantitatif hingga terwujudnya visi BPFK Medan di tahun 2024. Bobot IKU ditentukan untuk menunjukkan tingkat kepentingan relatif suatu jenis IKU dibandingkan dengan jenis IKU lainnya. Total bobot semua jenis IKU adalah 100 (seratus) persen. Dengan demikian, bila ada suatu jenis KPI mempunyai nilai bobot lebih tinggi daripada jenis IKU lainnya, jenis IKU tersebut dinilai lebih menentukan dalam mewujudkan visi bersama BPFK Medan di akhir tahun 2024. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa bobot IKU yang lebih tinggi merepresentasikan keinginan kuat jajaran manajemen BPFK Medan untuk merealisasikan suatu sasaran strategis yang dinilai lebih penting dan mendesak untuk mewujudkan visi IKU di akhir tahun 2024.

PIC (*person in charge*) menggambarkan penanggung jawab utama terhadap pencapaian suatu jenis IKU dalam menilai tingkat keberhasilan pencapaian suatu sasaran strategis pada peta strategi BPFK Medan periode tahun 2020 –2024. PIC mengondisikan bahwa penanggung jawab tersebut akan memantau, mengukur, dan mengevaluasi secara berkala status pencapaian kemajuan atau keberhasilan suatu sasaran strategis pada peta strategi dan pada waktu tertentu bersama-sama dengan PIC lainnya, PIC terkait melakukan secara berkala koordinasi untuk mengendalikan status pencapaian visi bersama BPFK Medan.

Tabel 3.3 Target IKU Tahun 2020 – 2024

No	Sasaran Kegiatan	KPI	Indikator Kinerja	Satuan	Target					Penanggungjawab
					2020	2021	2022	2023	2024	
A Perspektif Finansial										
1	Terwujudnya cost effectiveness	1	Realisasi program anggaran	%	70	80	84	86	88	Ka. Subbag Administrasi Umum
2	Terwujudnya tata kelola keuangan yang akuntabel	2	Perolehan PNBP	Rp	3.900.000.000	4.707.692.000	5.342.708.000	4.036.214.000	4.444.758.000	Ka. Subbag Administrasi Umum
B Perspektif Stakeholders										
3	Terwujudnya Kepuasan Stakeholders	3	Tingkat Kepuasan Pelanggan	%	70	72	75	77	79	Koor. Sie Tata Operasional
C Perspektif Bisnis Internal										
4	Terwujudnya Pelayanan Prima	4	Jumlah Kemampuan Pelayanan	Layanan	32889	38710	21810	24020	26230	Koor. Seksi Pelayanan Teknis
5	Terwujudnya Kemitraan	5	Kemitraan dengan fasyankes	Fasyankes	0	38	20	25	30	Koor. Sie Tata Operasional
		6	Jumlah kerjasama dibidang pendidikan	Kerjasama	5	5	3	3	3	Koor. Sie Tata Operasional

6	Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional	7	Jumlah akreditasi	Ruang Lingkup	1	1	11	14	18	Koor. Sie. Tata Operasional
7	Terwujudnya Pemantauan Mutu Efektif (PME) yang Efektif	8	Jumlah Pelaksanaan Uji Banding	Jumlah Uji Banding	-	-	3	4	5	Koor. Sie. Tata Operasional
D	Perspektif Pengembangan Sumberdaya dan Organisasi									
8	Terwujudnya peningkatan keandalan sarana dan prasarana	9	Pelaksanaan rekalisasi alat uji	%	70	72	81	84	86	Koor. Sie. Tata Operasional
9	Terwujudnya peningkatan kompetensi dan jumlah SDM	10	Peningkatan Kompetensi SDM	%	40	45	47	50	53	Koor. Sie. Tata Operasional

A. Kamus Indikator Kinerja Utama

IKU 1						
Perspektif	:	Finansial				
Sasaran Strategis	:	Realisasi Program Anggaran				
Indeks Kinerja Utama	:	Terwujudnya <i>Cost Effectiveness</i>				
Definisi	:	Persentase seberapa besar penggunaan anggaran untuk merealisasikan program kegiatan sesuai perencanaan anggaran dalam satu tahun.				
Formula	:	$\frac{\text{Anggaran yang terealisasi dari program kegiatan}}{\text{Anggaran program kegiatan yang ditetapkan di DIPA}} \times 100\%$				
Bobot IKU	:	6				
<i>Person In Charge (PIC)</i>	:	Kepala Subbagian Administrasi Umum				
Sumber Data	:	<ul style="list-style-type: none"> - RKAKL - DIPA - Laporan kegiatan program 				
Periode Pelaporan	:	1 (satu) tahun				
Target	:	2020	2021	2022	2023	2024
		70	80	84	86	88

IKU 2

Perspektif : Finansial

Sasaran strategis : Perolehan PNBP

Indeks Kinerja Utama : Terwujudnya Tata Kelola Keuangan yang Akuntabel

Definisi : Jumlah pendapatan yang diperoleh BPFK Medan dari pelayanan yang dilaksanakan selama 1 (satu) tahun

Formula : Nilai perolehan PNBP 1 Tahun (Rp)

Bobot IKU : 6

Person In Charge (PIC) : Kepala Subbagian Administrasi Umum

Sumber Data : Hasil perhitungan PNBP

Periode Pelaporan : 1 (satu) tahun

Target :

2020	2021	2022	2023	2024
3.900.000.000	4.707.692.000	5.342.708.000	4.036.214.000	4.444.758.000

IKU 3

Perspektif : Stakeholders

Sasaran strategis : Tingkat Kepuasan Pelanggan

Indeks Kinerja Utama : Terwujudnya Kepuasan *Stakeholders*

Definisi : Hasil penilaian survei kepuasan pelanggan terhadap pelayanan yang dilakukan oleh BPFK Medan kepada pelanggan secara kualitatif serta harapan perubahan yang diinginkan. Instrumen yang digunakan mengikuti acuan pengukuran indeks kepuasan masyarakat yang ditetapkan oleh KemenPAN RB yang disesuaikan dengan pelayanan yang dilakukan oleh BPFK Medan

Formula :
$$\frac{\text{Total dari Nilai Persepsi Per Unsur}}{\text{Total Unsur yang terisi}} \times \text{Nilai penimbang}$$
 (Formula Perhitungan Kepuasan Eksternal mengacu kepada permenPANRB no .14 tahun 2017 tentang pedoman penyusunan survei kepuasan masyarakat)

Bobot IKU : 5

Person In Charge (PIC) : Koordinator Tata Operasional

Sumber Data : Hasil survei IKP

Periode Pelaporan : 1 (satu) tahun

Target	2020	2021	2022	2023	2024
	70	72	75	77	79

IKU 4

Perspektif : Proses Bisnis Internal

Sasaran strategis : Jumlah Kemampuan layanan

Indeks Kinerja Utama : Terwujudnya pelayanan prima

Definisi : Jumlah pelayanan yang diberikan oleh BPFK Medan sesuai dengan ruang lingkup kemampuannya selama satu tahun

Formula : Akumulasi jumlah jenis pelayanan selama satu tahun

Bobot IKU : 4

Person In Charge (PIC) : Koordinator Pelayanan Teknis

Sumber Data :
- Rekapitulasi SPT di Seksi Pelayanan Teknis
- Berita Acara Pelaksanaan Pekerjaan di Instalasi

Periode Pelaporan : 1 (satu) tahun

Target :

2020	2021	2022	2023	2024
32889	38710	21810	24020	26230

IKU 5

Perspektif : Proses Bisnis Internal

Sasaran strategis : Kemitraan dengan fasyankes

Indeks Kinerja Utama : Terwujudnya Kemitraan

Definisi : Jumlah fasilitas pelayanan kesehatan yang mendapatkan pembinaan atau pelatihan terkait pengujian dan kalibrasi serta inspeksi sarana prasarana fasilitas kesehatan

Formula : Total Jumlah fasyankes yang dibina

Bobot IKU : 4

Person In Charge (PIC) : Koordinator Tata Operasional

Sumber Data : - Rekapitulasi daftar fasyankes yang dibina

Periode Pelaporan : 1 (satu) tahun

Target :

2020	2021	2022	2023	2024
0	38	20	25	30

IKU 6

Perspektif : Proses Bisnis Internal

Sasaran strategis : Kemitraan dengan dunia pendidikan

Indeks Kinerja Utama : Terwujudnya Kemitraan

Definisi : Jumlah Kerjasama dengan Perguruan tinggi dibidang pengujian kalibrasi dan sarana prasarana fasilitas kesehatan

Formula : Total Jumlah Kerjasama

Bobot IKU : 4

Person In Charge (PIC) : Koordinator Tata Operasional

Sumber Data : - Rekapitulasi Jumlah Kerjasama Praktek Kerja Lapangan, Penelitian dan Diklat di Seksi Tata Operasional

Periode Pelaporan : 1 (satu) tahun

Target :

2020	2021	2022	2023	2024
5	5	3	3	3

IKU 7

Perspektif : Proses Bisnis Internal

Sasaran strategis : Jumlah Akreditasi

Indeks Kinerja Utama : Terwujudnya laboratorium yang berkualitas dengan standar nasional

Definisi : Jumlah ruang lingkup layanan yang terakreditasi

Formula : Akumulasi jumlah akreditasi ruang lingkup

Bobot IKU : 6

Person In Charge (PIC) : Koordinator Tata Operasional

Sumber Data : - Sertifikasi KAN

Periode Pelaporan : 1 (satu) tahun

Target	2020	2021	2022	2023	2024
	1	1	11	14	18

IKU 8

Perspektif : Proses Bisnis Internal

Sasaran strategis : Jumlah Pelaksanaan Uji Banding

Indeks Kinerja Utama : Terwujudnya Pemantauan Mutu Eksternal (PME) yang efektif

Definisi : Pelaksanaan Uji banding sesuai dengan ruang lingkup akreditasi

Formula : Akumulasi Jumlah Alat Uji Banding yang dilaksanakan

Bobot IKU : 4

Person In Charge (PIC) : Koordinator Tata Operasional

Sumber Data : - Rekapitulasi Jumlah Alat Uji Banding

Periode Pelaporan : 1 (satu) tahun

Target :

2020	2021	2022	2023	2024
7	3	3	3	3

IKU 9

Perspektif : Perspektif Pengembangan Sumberdaya dan Organisasi

Sasaran strategis : Pelaksanaan recalibrasi alat uji

Indeks Kinerja Utama : Terwujudnya peningkatan keandalan sarana dan prasarana

Definisi : Persentase alat uji yang di recalibrasi selama satu tahun

Formula : $\frac{\text{Jumlah alat ukur yang direkalibrasi}}{\text{Jumlah alat ukur yang ada}} \times 100\%$

Bobot IKU : 2

Person In Charge (PIC) : Koordinator Tata Operasional

Sumber Data :
- Rekapitulasi jumlah alat ukur yang direkalibrasi
- Sertifikat recalibrasi

Periode Pelaporan : 1 (satu) tahun

Target :

2020	2021	2022	2023	2024
70	75	81	84	86

IKU 10

Perspektif : Perspektif Pengembangan Sumberdaya dan Organisasi

Sasaran strategis : Peningkatan kompetensi SDM

Indeks Kinerja Utama : Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM

Definisi : Persentase SDM yang mendapatkan peningkatan kompetensi dan Pelatihan selama satu tahun

Formula : $\frac{\text{Jumlah SDM yang mendapatkan pelatihan}}{\text{Jumlah SDM}} \times 100\%$

Bobot IKU : 2

Person In Charge (PIC) : Koordinator Tata Operasional

Sumber Data : - Data Seksi Tata Operasional

Periode Pelaporan : 1 (satu) tahun

Target :

2020	2021	2022	2023	2024
40	45	47	50	53

3.4. Roadmap 5 Tahun Kedepan

Berdasarkan program strategis yang ada kemudian disusun rencana pengembangan organisasi diantaranya penguatan layanan unggulan dan prioritas layanan. Adapun pengembangan organisasi tersebut juga didukung oleh peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana organisasi termasuk penambahan Sumber Daya Manusia (SDM) selama periode Renstra. Berikut adalah tabel roadmap dimaksud:

Tabel 3.4 Roadmap Tahun 2020 – 2024

Nama Satker	Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Medan					
Layanan	1 Pengujian/Kalibrasi Alat Kesehatan					
	2 Uji Kesesuaian Pesawat Sinar-X					
	3 Pemantauan Dosis Perorangan					
	4 Inspeksi Sarana Prasarana					
	5 Kalibrasi Alat Ukur Radiasi					
No	URAIAN	ROADMAP				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Prioritas layanan yang dikembangkan	a. Pengujian/Kalibrasi b. Uji Kesesuaian c. Pem. Dosis Perorangan d. Ins. Sarana Prasarana e. Kalibrasi Alat Ukur	a. Pengujian/Kalibrasi b. Uji Kesesuaian c. Pem. Dosis Perorangan d. Ins. Sarana Prasarana e. Kalibrasi Alat Ukur	a. Pengujian/Kalibrasi b. Uji Kesesuaian c. Pem. Dosis Perorangan d. Ins. Sarana Prasarana e. Kalibrasi Alat Ukur	a. Pengujian/Kalibrasi b. Uji Kesesuaian c. Pem. Dosis Perorangan d. Ins. Sarana Prasarana e. Kalibrasi Alat Ukur	a. Pengujian/Kalibrasi b. Uji Kesesuaian c. Pem. Dosis Perorangan d. Ins. Sarana Prasarana e. Kalibrasi Alat Ukur
2	Pendukung terjadinya					
	A. Sarana (Alat Uji/Kalibrasi)					
	1 Pengujian Kalibrasi Alkes	15	23	28	36	20
	2 Uji Kesesuaian	2	3	2		4
	3 Pemantauan Dosis Radiasi Personal	-	-	1	1	1
	4 Inspeksi Sarana	2	2	-	2	3
	5 Kal. Alat Ukur Radiasi	1	2	-	1	2
	B. Prasarana	1. Perbaikan Ruang Lab	1. Perbaikan Ruang Lab	1. Penambahan Ruang Lab	1. Penambahan Ruang Lab	1. Penambahan Ruang Lab
3	Kebutuhan anggaran	Rp 29.332.250.000,-	Rp 30.443.935.000,-	Rp 30.640.334.000,-	Rp 32.519.584.000,-	Rp 33.671.542.000,-
4	Proyeksi Pendapatan	Rp 4.707.692.000,-	Rp 5.342.708.000,-	Rp 6.050.800.000,-	Rp 6.700.000.000,-	Rp 7.370.000.000,-

5	Kebutuhan SDM	PNS : 58 Non PNS : 54	PNS : 62 Non PNS : 60	PNS : 66 Non PNS : 70	PNS : 70 Non PNS : 77	PNS : 74 Non PNS : 85
---	---------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------

3.5. Program Kerja Stragegis

Berdasarkan sasaran strategis yang telah dirumuskan dalam matriks Indikator Kinerja unit, dapat dituangkan dalam program-program kegiatan yang akan dilaksanakan dalam periode 5 (lima) tahun mendatang mulai tahun 2020-2024. Dalam mencapai sasaran, kegiatan dilaksanakan secara bertahap sesuai target tahunan dan kemampuan BPFK Medan, serta memperhatikan pencapaian kegiatan tahun pertahun. Kegiatan yang telah dicapai sebelum tahun 2020, pada kurun waktu sampai dengan 2020, dilakukan pemantapan program. Program yang mempunyai 1 (satu) sasaran, dilakukan melalui tahapan-tahapan penguatan. Hal tersebut digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5 Program Strategis Tahun 2020 – 2024

NO.	SASARAN STRATEGIS	PROGRAM STRATEGIS				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Realisasi Program Anggaran	Perbaikan tata kelola perencanaan, monitoring dan evaluasi	Perbaikan tata kelola perencanaan, monitoring dan evaluasi	Perbaikan tata kelola perencanaan, monitoring dan evaluasi	Perbaikan tata kelola perencanaan, monitoring dan evaluasi	Perbaikan tata kelola perencanaan, monitoring dan evaluasi
2	Perolehan PNPB	Penyelesaian Piutang dan MOU Pelayanan	Penyelesaian Piutang dan MOU Pelayanan	Penyelesaian Piutang dan MOU	Penyelesaian Piutang dan MOU Pelayanan	Penyelesaian Piutang dan MOU Pelayanan
3	Tingkat Kepuasan Pelanggan	Temu Pelanggan dan koordinasi ke pelanggan	Temu Pelanggan dan koordinasi ke pelanggan	Temu Pelanggan dan koordinasi ke pelanggan	Temu Pelanggan dan koordinasi ke pelanggan	Temu Pelanggan dan koordinasi ke pelanggan
4	Jumlah kemampuan pelayanan	Persiapan membangun aplikasi pelayanan	Membangun aplikasi pelayanan	Persiapan membangun aplikasi teknis kalibrasi	Membangun aplikasi teknis kalibrasi	Integrasi aplikasi pelayanan dan teknis kalibrasi
5	Kemitraan dengan fasyankes	1. Koordinasi dengan Dinkes Propinsi 2. Pelaksanaan Bimtek puskesmas	1. Koordinasi dengan Dinkes Propinsi 2. Pelaksanaan Bimtek puskesmas	1. Koordinasi dengan Dinkes Propinsi 2. Pelaksanaan Bimtek puskesmas	1. Koordinasi dengan Dinkes Propinsi 2. Pelaksanaan Bimtek puskesmas	1. Koordinasi dengan Dinkes Propinsi 2. Pelaksanaan Bimtek puskesmas
6	Jumlah kerjasama dibidang pendidikan	Koordinasi dan MOU Kerjasama dengan Perguruan tinggi	Koordinasi dan MOU Kerjasama dengan Perguruan tinggi	Koordinasi dan MOU Kerjasama dengan Perguruan tinggi	Koordinasi dan MOU Kerjasama dengan Perguruan tinggi	Koordinasi dan MOU Kerjasama dengan Perguruan tinggi

7	Jumlah akreditasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan metode kerja baru 2. Penambahan peralatan uji 3. Akreditasi Raung lingkup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan metode kerja baru 2. Penambahan peralatan uji 3. Akreditasi Raung lingkup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan metode kerja baru 2. Penambahan peralatan uji 3. Akreditasi Raung lingkup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan metode kerja baru 2. Penambahan peralatan uji 3. Akreditasi Raung lingkup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan metode kerja baru 2. Penambahan peralatan uji 3. Akreditasi Raung lingkup
8	Jumlah pelaksanaan uji banding	Melaksanakan kegiatan uji banding	Melaksanakan kegiatan uji banding	Melaksanakan kegiatan uji banding	Melaksanakan kegiatan uji banding	Melaksanakan kegiatan uji banding
9	Terwujudnya peningkatan keandalan sarana dan prasarana	Program pemeliharaan dan recalibrasi alat ukur standar	Program pemeliharaan dan recalibrasi alat ukur standar	Program pemeliharaan dan recalibrasi alat ukur standar	Program pemeliharaan dan recalibrasi alat ukur standar	Program pemeliharaan dan recalibrasi alat ukur standar
10	Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM	Program peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan internal/eksternal dan uji kompetensi	Program peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan internal/eksternal dan uji kompetensi	Program peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan internal/eksternal dan uji kompetensi	Program peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan internal/eksternal dan uji kompetensi	Program peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan internal/eksternal dan uji kompetensi

BAB IV PROYEKSI KEUANGAN

4.1. Capaian 5 tahun terakhir

Program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama periode 2020-2024 dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Medan telah dibahas pada Bab sebelumnya. Program dan kegiatan tersebut akan terealisasi jika tersedia pembiayaan yang mencukupi. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa sumber pembiayaan BPFK Medan lebih banyak tergantung dari sumber penerimaan rupiah murni. Untuk masa mendatang sumber pembiayaan yang berasal dari rupiah murni tidak dapat diandalkan untuk memenuhi pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, BPFK Medan perlu berupaya memaksimalkan sumber penerimaan yang bukan berasal dari rupiah murni. Secara garis besar, sumber penerimaan BPFK Medan diluar rupiah murni berasal dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Perolehan PNBP BPFK Medan dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada Tahun 2015 target perolehan PNBP BPFK Medan adalah sebesar Rp 1.615.754.140,- dan hasil yang dicapai adalah Rp 2.084.556.348,- sedangkan target perolehan tahun 2019 adalah Rp 2.366.235.000,- dan realisasi pendapatannya adalah sebesar Rp 5.947.768.772,- . Berikut adalah perolehan pendapatan PNBP BPFK Medan periode 2015-2019:

Tabel 4.1 Capaian Pendapatan BPFK Medan 2015 -2019

Tahun	Target	Capaian	Persentase
2015	1.615.754.140	2.084.556.348	129,01%
2016	1.720.528.000	3.700.710.821	215,09 %
2017	2.004.215.000	4.422.066.000	220,64 %
2018	2.500.180.000	4.422.365.000	176,88 %
2019	2.366.235.000	5.947.768.772	251,36 %

4.2. Estimasi Pendapatan

Dalam rangka mengembangkan pendapatan, BPFK Medan juga perlu memaksimalkan kinerja laboratorium yang sudah ada, merupakan asset yang menghasilkan pendapatan legal dan efektif. Jika didukung oleh kebijakan pengelolaan yang baik, investasi yang memadai, dan

manajemen yang kuat akan memberikan dampak yang besar baik naiknya pendapatan BPFK Medan. Ketersediaan lahan BPFK Medan yang relative luas dan tersebar di 7 propinsi dapat diupayakan untuk meningkatkan pendapatan BPFK Medan.

Sumber pendapatan yang digunakan oleh BPFK Medan diperoleh dari pemerintah dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BPFK Medan. Terhadap pendapatan tersebut BPFK Medan dapat menggunakannya sebesar 85,84% dari target. Berdasarkan pada data perolehan dana, maka estimasi pendapatan BPFK Medan untuk kurun waktu 2020-2024 terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Estimasi Pendapatan BPFK Medan 2020 – 2024

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
Target	4.707.692.000	5.342.708.000	6.050.800.000	6.700.000.000	7.370.000.000
Penggunaan	4.041.082.813	4.586.180.547	5.194.006.720	5.751.280.000	6.326.408.000

BAB V

PENUTUP

Sebagai kesimpulan dalam pembahasan RSB BPFK Medan yang telah diuraikan secara sistematis sesuai panduan yang diberikan dari Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan adalah sebagai berikut :

1. Dokumen Rencana Strategis Bisnis yang telah dibuat oleh BPFK Medan merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk memandu dan mengendalikan arah gerak serangkaian prioritas pengembangan organisasi melalui tahapan kegiatan tahunan yang dituangkan dalam Renstra.
2. Penerapan Rencana Strategis Bisnis seyogyanya berangkat dari isu-isu strategis yang berkembang di BPFK Medan yang harus dijawab dengan menggunakan instrumen yang tersedia dalam Buku Pedoman Penyusunan Rencana Strategis Bisnis sehingga semua program dan kegiatannya dapat terukur.
3. Untuk mengimplementasikan program dan kegiatan yang tertuang dalam Rencana Strategis Bisnis tersebut harus memperhatikan aspek lingkungan strategis yang selalu dinamis, identifikasi dan analisis risiko termasuk bagaimana melakukan mitigasi risiko agar kegiatan yang dihasilkan akan lebih produktif, efektif dan efisien.
4. BPFK Medan akan mampu mewujudkan visi dan misinya hingga 5 tahun ke depan bila dengan didukung oleh kebijakan/regulasi dari kantor pusat dan kemampuan sumber daya yang tersedia berupa kualitas SDM, tersedianya sarana prasarana dan sumber daya keuangan baik yang berasal dari APBN dan PNPB yang tentunya diharapkan bermuarapada kepuasan pelanggan.